


## HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN KELAS VI SD NEGERI 3 DORANG JEPARA

Diana Oktafiani<sup>1</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>2</sup>, Muhammad Misbahul Munir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Surel: [201330000674@unisnu.ac.id](mailto:201330000674@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [wiranti@unisnu.ac.id](mailto:wiranti@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>, [misbahulmunir@unisnu.ac.id](mailto:misbahulmunir@unisnu.ac.id)<sup>3</sup>

<b>Abstrak</b>	
<b>Kata kunci:</b> cerpen; kebiasaan; keterampilan; membaca; menulis.	Kebiasaan membaca adalah perilaku yang berulang-ulang dan menjadi sebuah tindakan otomatis seseorang dalam mengatur bacaannya. Kebiasaan membaca dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan metode korelasi product moment. Data dikumpulkan dari angket dan tes yang diberikan di kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Data dianalisis menggunakan analisis statistik dan diperoleh hasil positif yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi suatu kebiasaan membaca seseorang maka semakin tinggi juga keterampilannya dalam menulis cerpen
<b>Abstract</b>	
<b>Keywords:</b> short stories; habits; skills; reading; writing.	<i>The reading habit is a behavior that is repeated over and over and becomes a person's automatic action in managing their reading. The habit of reading can have a positive influence on the short story writing skills of class VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. This research aims to explore the relationship between reading habits and short story writing skills. This research uses the product moment correlation method. Data was collected from questionnaires and tests given in class VI of SD Negeri 3 Dorang Jepara. The data was analyzed using statistical analysis and revealed positive results indicating a significant relationship between reading habits and short story writing skills. This research proves that the higher a person's reading habits, the higher their skills in writing short stories.</i>
<b>Diterima/direview/ publikasi</b>	15 Desember 2023/ 5 Januari 2024/ 27 Maret 2024
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.73720">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.73720</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu untuk menambah kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Arianti dalam Nita & Naini, 2021). Aspek-aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Keterampilan dan kemampuan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Empat aspek keterampilan berbahasa didapatkan melalui proses yang runtut, diawali dari aktivitas menyimak, berbicara, belajar membaca dan dilanjut dengan kegiatan menuliskannya (Silaswati et al., 2019)



Membaca merupakan kegiatan belajar yang sangat efektif yang membantu memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pemahaman. Membaca merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan oleh orang yang membaca teks untuk memperoleh pesan atau informasi yang diutarakan penulis melalui kata-kata atau tulisan (Rinawati et al., 2020). Salah satu aspek berbahasa yang paling penting yang harus dipelajari siswa, terutama siswa di jenjang sekolah dasar, adalah kemampuan membaca (Destian et al., 2022). Membaca adalah proses menyalurkan pengetahuan melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis dalam buku pengetahuan atau buku pelajaran (Burohman et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat terkait dengan dunia pendidikan. Membaca sangat berkaitan dengan prestasi akademis, dan hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan berkontribusi pada karir masa depan (Baba & Affendi, 2020). Budaya membaca merupakan hal penting dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan menulis.

Membaca secara teratur adalah tindakan yang dilakukan selama proses penalaran untuk memahami konsep dan informasi yang didapat melalui simbol, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Nita & Naini, 2021). Kebiasaan membaca adalah kebiasaan membaca yang secara terus dilakukan, teratur, dan sistematis dan bertujuan untuk memahami isi bacaan (Burohman et al., 2020). Perilaku yang berulang-ulang dan menjadi sebuah tindakan otomatis seseorang dalam mengatur bacaannya disebut juga dengan kebiasaan membaca (Atayeva et al., 2019). Kebiasaan membaca tidak terbentuk dengan cepat; sebaliknya, membaca harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Frekuensi membaca sangat membantu dalam pembentukan kebiasaan ini. Peserta didik dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan memperluas perbendaharaan kata mereka melalui kegiatan membaca, yang sangat dianjurkan. Ini karena kelancaran menulis akan meningkat ketika peserta didik memiliki banyak kosa kata yang dikuasai.

Banyak kegiatan literasi yang sering dilaksanakan oleh guru baik di dalam atau di luar kelas, salah satunya adalah menulis cerita. (Habibi, 2023). Menulis adalah proses mewujudkan ide atau ide ke dalam bahasa yang dilakukan dalam beberapa tahap. Menulis adalah proses menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bentuk tulisan kepada orang lain. Seorang penulis harus memiliki kemampuan untuk memikirkan konsep yang akan disampaikan supaya pembaca menikmatinya (Khoiriyah, 2020). Sedangkan menurut Surtinah (2019), menulis adalah cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung bersama orang lain, yaitu melalui tulisan. Keterampilan menulis cerita yakni salah satu aspek penting pada perkembangan bahasa dan literasi siswa di sekolah dasar. Menulis cerita yang baik melibatkan kreativitas, pemahaman tata bahasa, serta kemampuan mengorganisir dan mengungkapkan ide dengan jelas. Keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk pengembangan bahasa, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan pemikiran analitis dan ekspresi diri peserta didik. Namun dalam menulis, biasanya penulis mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau idenya. Kesulitan penulis biasanya terkait masalah tata bahasa, masalah kosa kata dan kurangnya pengetahuan tentang tahapan menulis.

Menulis cerpen adalah salah satu jenis menulis. Cerpen adalah cerita pendek atau singkat yang dapat dibaca sekaligus (Sugerman et al., 2022). Cerpen mengandung pesan dominan yang mengikat pada satu tokoh. Cerpen adalah jenis cerita singkat yang menampilkan pokok cerita dengan jelas. Peristiwa, alur dan karakter tokoh yang disajikan secara singkat dan padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Cerpen sangat digemari peserta didik karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan dapat menyelesaikannya dalam sekali membaca. Unsur intrinsik yang ada pada cerpen diantaranya, yaitu tema, alur, penokohan, tokoh, sudut pandang, latar dan amanat (Limbong & Suparman, 2018). Peserta didik harus paham dan memahami elemennya, memiliki kosa kata yang luas, berpikir kritis, dan peka terhadap perasaan mereka untuk menulis cerpen.

Observasi dilakukan di kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara, terdapat 70% dari 20 peserta didik yang belum terbiasa untuk membaca dan juga terdapat 50% peserta didik yang kurang terampil dalam menulis karya seperti cerpen. Data tersebut berdasarkan jawaban dari wawancara peserta didik dan dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan data awal penelitian dan keadaan di lapangan dapat



diketahui beberapa penyebab dari kurang terampilnya peserta didik dalam menulis cerpen, yaitu karena merasa tidak memiliki dan mempunyai bakat dalam menulis dan bingung karena tidak tahu apa yang akan ditulis. Peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang sering mengalami masalah dalam menulis. Mereka mengalami kesulitan untuk menggabungkan ide-ide mereka ke dalam bentuk kata-kata, membuat kalimat, dan membuat paragraf yang dapat dibaca, peserta didik juga belum menguasai topik atau tema yang diberikan. Permasalahan keterampilan menulis kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca siswa. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide-ide mereka, tidak memahami susunan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan memiliki jumlah kata yang lebih sedikit daripada yang mereka miliki

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Penelitian ini mengidentifikasi sejauh mana kebiasaan membaca berpengaruh pada kemampuan menulis cerita pendek peserta didik. Pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan esisien untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di SD Negeri 3 Dorang Jepara. Penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan berharga untuk guru, orang tua dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan literasi dan kreativitas peserta didik di SD Negeri 3 Dorang Jepara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan cara yang disebut dengan penelitian kuantitatif sebab menggunakan metode survei yang dikenal sebagai pendekatan korelasi. Penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif sebab menggunakan angka yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018). Pendekatan korelasi digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya. Studi ini memeriksa dua variabel: variabel independen (yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel dependen (yang memberi pengaruh variabel lain) (Sugiyono, 2018). Variabel independen yang dianalisis adalah kebiasaan membaca (X), sementara variabel dependen yang diteliti adalah keterampilan menulis cerita (Y).

Populasi penelitian terdiri dari 20 peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini meliputi tes dan angket. Tes yakni alat ukur paling efektif yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengukur jumlah dan kualitas pembelajaran atau pengetahuan dari peserta didik (Suwanto & Musa, 2022). Angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk mengumpulkan informasi (Supriadi et al., 2020). Instrumen ini diujikan kepada peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara untuk menguji validitas empiris. Metode korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* digunakan untuk menguji validitas butir. Ini berguna untuk mengevaluasi ketepatan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini yakni untuk menyelidiki hubungan antara keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara dan kebiasaan membaca mereka. Data didapatkan dengan menggunakan instrumen angket dan tes. Angket yaitu teknik mengumpulkan data yang paling praktis bila peneliti sudah tahu dengan pasti jumlah variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018). Tes dilakukan untuk mengetahui nilai keterampilan menulis cerpen peserta didik. Data dianalisis dan dihitung menggunakan metode korelasi *product moment*. Analisis deskriptif terhadap kedua variabel yang diteliti dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara.

Data kebiasaan membaca didapat dari angket yang dibagikan kepada dua puluh peserta didik yang terlibat dalam penelitian. Terdapat dua puluh butir pernyataan yang wajib diisi oleh peserta didik.

Skor angket untuk setiap butir soal yaitu satu sampai lima, sehingga variabel kebiasaan membaca memiliki jarak jumlah skor angket pada masing-masing peserta didik adalah antar 20 sampai 100. Data tentang kebiasaan membaca diolah dan dihitung menggunakan Ms. Excel dan didapat nilai rata-rata sebesar 56, skor tertinggi sebesar 75, skor terendah 41 dan standar deviasi sebesar 12,3. Skor tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 01. Pengelompokan Kebiasaan Membaca

Kategori Kebiasaan Membaca	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$40 \leq x < 49$	7	35%
Rendah	$49 \leq x < 58$	4	20%
Sedang	$58 \leq x < 67$	3	15%
Tinggi	$67 \leq x < 76$	6	30%
Sangat Tinggi	$76 \leq x < 85$		

Data kemampuan menulis cerpen peserta didik didapat dari hasil tes menulis cerita pendek atau cerpen oleh peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Nilai kemampuan menulis cerpen peserta didik diperoleh dari beberapa aspek, yaitu aspek struktur teks cerpen, aspek tata tulis, aspek ejaan dan aspek kualitas isi paragraf. Peserta didik dalam keterampilan menulis cerpen memiliki skor minimal 15 dan skor maksimal 75. Penilaian ini didapatkan skor tertinggi sebesar 64, skor terendah sebesar 44, skor rata-rata sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 7,1. Skor tersebut akan dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 02. Pengelompokan Keterampilan Menulis Cerpen

Kategori Kebiasaan Membaca	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	$38 \leq x < 45$	4	20%
Rendah	$45 \leq x < 52$	9	45%
Sedang	$52 \leq x < 59$	1	5%
Tinggi	$59 \leq x < 68$	6	30%
Sangat Tinggi	$68 \leq x < 75$		

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data yang ada pada penelitian berdistribusi normal atau tidak (Munir & Afrianingsih, 2019). Uji normalitas dilakukan melalui uji *one-sample Komlogorov-Smirnov* melalui program SPSS. Uji normalitas ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika  $p > 0,05$ . Berdasarkan perhitungan data maka diketahui bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Tabel di bawah ini adalah data hasil uji normalitas.

Tabel 03. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84546956
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.093
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 <sup>c</sup>

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen linier (Alifa & Setyaningsih, 2020). Linieritas hubungan dari kedua variabel tersebut diuji menggunakan SPSS. Korelasi antara dua variabel atau lebih dikatakan linier jika nilai signifikansi *deviation from linierity* lebih dari 0,05. Diketahui nilai signifikansi dari *deviation from linierity* yaitu

sebesar 0,061. Hasil uji linieritas dengan bantuan SPSS berikut menunjukkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca dan keterampilan menulis cerpen bersifat linier.

Tabel 04. Uji Linieritas

			Sum of Squeres	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis cerpen * Kebiasaan membaca	Between Groups	(combined)	986.333	14	70.452	15.043	.004
		Linierity	728.785	1	728.785	155.612	.000
		Deviation from Linierity	257.548	13	19.811	4.230	.061
	Within Group		23.417	5	4.683		
	Total		1009.750				

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan SPSS. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebab data kedua variabel bertipe interval. Hipotesis yang ditawarkan dalam uji korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

Ho: di kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara tidak ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kebiasaan atau rutinitas membaca dengan kemampuan menulis cerpen.

Ha: di kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara ada hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kebiasaan atau rutinitas membaca dengan kemampuan menulis cerpen.

Berikut hasil analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 05. Uji Korelasi

		Kebiasaan membaca	Keterampilan menulis cerpen
Kebiasaan membaca	Pearson Correlation	1	.850**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Keterampilan menulis cerpen	Pearson Corelation	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Tujuan uji korelasi yakni untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel, yang diwakili oleh koefisien korelasi (r). Hubungan antara variabel x dan y dapat berbentuk positif atau negatif. Hubungan antar variabel dapat dikatakan berkorelasi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ho diterima dan Ha ditolak jika r hitung kurang dari r tabel, dan sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel.

Data tabel diatas terlihat nilai signifikansi variabel keterampilan menulis cerpen dan kebiasaan membaca sebesar 0,000 sehingga terlihat bahwa variabel-variabel tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi variabel kebiasaan membaca sebesar 0,850 dan variabel keterampilan menulis cerpen sebesar 0,850. Nilai r tabel dengan N= 20 pada taraf signifikansi 5% menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,444. Jika r hitung dibandingkan dengan r tabel maka terlihat nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,850 > 0,444) sehingga variabel x dan y mempunyai korelasi dengan derajat korelasi sempurna dan bentuk hubungannya positif. Hasil pengolahan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak

Koefisien korelasi (r) dari variabel keterampilan menulis cerpen dan kebiasaan membaca yaitu 0,850. Ini adalah hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Nilai tersebut dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan atau korelasi yang bersifat positif sebesar 0,850



antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Hubungan dikatakan positif jika semakin tinggi kebiasaan membaca maka tambah terampil juga keterampilan menulis cerpen peserta didik SD Negeri 3 Dorang Jepara, dan semakin rendah kebiasaan membaca maka tambah rendah juga keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara.

T. H. Burohman dan N. Nurullaningsih juga melakukan penelitian pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa”. Penelitian ini menemukan hubungan atau korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca peserta didik dengan kemampuannya membuat teks anekdot (Burohman et al., 2020). Perhitungan didapatkan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil yang diperoleh  $r$  hitung yaitu 0,474 lebih besar dari hasil  $r$  table yaitu 0,361 dan dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada hubungan atau korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. S. Marwiyah juga melakukan penelitian penunjang pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sleman”. Penelitian ini menemukan hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita anak dengan kemampuannya dalam membuat teks narasi. Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Sleman mempunyai kemampuan menulis teks narasi (Marwiyah, 2019).

## PENUTUP

Hasil dari penelitian dan pembahasan data di atas bisa disimpulkan bahwa: (1) kebiasaan membaca peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara masih dalam kategori sangat rendah yaitu 35%; (2) keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara berada pada kategori rendah yaitu 45%; (3) terdapat hubungan yang bersifat positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Dorang Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,850 > 0,444$ ). Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan membaca peserta didik maka keterampilan menulis cerpen peserta didik pun semakin baik, begitu pula sebaliknya. Semakin sering peserta didik membaca maka semakin sering pula mereka melakukan aktivitas membaca dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Semakin tinggi pengetahuan yang mereka miliki, semakin mudah mereka menemukan dan mengembangkan ide-ide baru. Pada akhirnya hal ini yang membuat peserta didik menjadi lebih mahir dalam menulis, khususnya menulis cerpen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98–103.
- Atayeva, M., Putro, N., Kassymova, G., & Kosbay, S. (2019). Impact of Reading on Students' Writing Ability. *Materials of International Practical Internet Conference "Challenges of Science*, 144(2), 5–13.
- Baba, J., & Affendi, F. R. (2020). Reading Habit and Students' Attitudes towards Reading: A Study of Students in the Faculty of Education UiTM Puncak Alam. *Asian Journal of University Education*, 16(1), 109–122.
- Burohman, T. H., Nurulanningsih, N., & Milawasri, F. A. (2020). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), 29–39.
- Destian, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203.
- Khoiriyah, N. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Memperkuat Keterampilan*



- Menulis Cerita Siswa Kelas 4 SD Anak Saleh Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24847/>
- Limbong, J. L., & Suparman. (2018). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas Viii Smp Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1), 12–26.
- Marwiyah, S. (2019). Korelasi Kebiasaan Membaca Cerita Anak terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sleman. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 8(2), 120–131.
- Munir, M. M., & Afrianingsih, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw sebagai Sarana untuk Problem Solving bagi Mahasiswa pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan. *JANACITTA*, 2(2).
- Nita, O., & Naini, I. (2021). Korelasi Kebiasaan Membaca dengan Membaca Pemahaman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 83–94.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Silaswati, D., Bulan, D. R., & Hermawan, D. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *METAMORFOSIS/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 26–39.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84–94.
- Surtinah, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(01), 97–108.
- Suwarto, M. P., & Musa, M. Z. Bin. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109–120.